

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam UU RI No.20 tahun 2003. (Masitoh, 2007:1.4)

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah di selenggarakan kegiatan pendidikan. Menurut TAP MPR No. IX/MPR/1978 Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan. (Hamalik, 2014:3)

Satuan pendidikan bagi anak usia dini merupakan lembaga PAUD yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia lahir sampai dengan 6 tahun. Terdapat lembaga PAUD yang selama ini telah dikenal oleh masyarakat diantaranya, Kelompok bermain (KB) salah satu bentuk PAUD pada jalur

pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun, dan Taman kanak – kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun. Sasaran, pendidikan TK adalah anak usia 4 – 6 tahun, yang dibagi kedalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu Kelompok A untuk usia anak 4 – 5 tahun dan Kelompok B untuk anak didik usia 5 – 6 tahun. (Sujiono, 2013: 22-23).

Pendidikan seni merupakan salah satu usaha memberikan pengalaman berfikir kreatif kepada anak, maka kegiatan pendidikan seni ini juga merupakan salah satu upaya mengembangkan bakat yang ada pada anak. Seni, termaksud musik, tari, drama juga memiliki peran sebagai media pendidikan. Salah satu peran itu yakni seni sebagai media berfikir kreatif. Bersama itu pula pendidikan seni menjadi media pendidikan untuk mengembangkan bakat fisik/tubuh, cerap, sosial, emosi, cipta, estetika dan daya fikir (Kamtini, 2005: 104 – 105). Melalui pendidikan seni disekolah akan terpenuhinya keseimbangan rasional, emosional dan kegiatan motorik antara lain melalui kegiatan berkarya seni rupa, musik dan tari. Perkembangan rasional, emosional dan sekaligus motorik ini sangat penting bagi dunia pendidikan seni. Dengan merujuk bahwa pendekatan pendidikan seni menjadikan seni sebagai metode atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka dalam pelaksanaannya lebih mengutamakan pada proses bukan pada produk. Dengan penekanan pada segi proses maka sasaran belajar pendidikan seni tidak mengharapkan anak didik menjadi pandai menggambar, menyanyi atau menari, pendidikan seni tidak mengharap anak menjadi seniman, melainkan

sebagai wahana berexpresi dan berimajinasi , berkreasi sekaligus berekreasi yang dapat menimbulkan rasa senang pada anak. (Rachmi, 2008: 6.24)

Gerak tari adalah gerak tubuh yang mempunyai unsur keindahan, di dalam tari *bedana* terdapat sembilan ragam gerak gerak tari yang pelajari, yaitu *tahtim*, *humbak muloh*, *khesek injeng*, *khesek gantung*, *ayun*, *ayun gantung*, *jimpang*, *gelek* dan *belitut*. Tetapi dalam penelitian ini guru hanya mengambil tiga ragam gerak yang akan diajarkan kepada anak – anak yaitu gerak *tahtim*, *humbak muloh* dan *ayun* yang telah di sederhanakan oleh guru.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penamapilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Peniruan adalah salah satu cara anak belajar mengenali aktivitas orang lain, misalnya dalam seni rupa menggambarkan objek atau dalam tarian anak banyak sekali menggunakan gerakan imitasi dari aktivitas objek tari yang diajarkan oleh guru. Meniru bukanlah hal yang asing bagi anak, bahkan meniru gerak dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk merespon rangsang yang diterima, “apa yang dilihat, didengar, dirasakan” (Rahcemi, 2008: 8.35)

TK Fransiskus 01 Bandar Lampung merupakan tempat pendidikan anak usia dini. Sekolah ini memiliki kelas *play group* dan kelas taman kanak – kanak. Terdapat dua kelas *play group* , dan terdapat delapan kelas TK yaitu empat kelas dipagi hari dan empat kelas disiang hari. TK Fransiskus 01 ini memiliki Fasilitas yang sangat baik sehingga memudahkan peneliti dalam penelitian. Peneliti mengambil TK Fransiskus 01 Bandar Lampung karena di TK ini menjadikan seni tari sebagai kegiatan di ekstrakurikuler yang banyak diminati siswi dimana anak – anak dapat

mempelajari tari – tari tradisional daerah setempat sampai tari kreasi yang setiap tahunnya dipentaskan pada pementasan akhir tahun atau natal di TK tersebut. Kegiatan pembelajaran yang ada disekolah ini berlangsung pada hari senin sampai dengan sabtu dan hari jumat di tetapkan sebagai hari ekstrakurikuler bagi anak – anak TK.

Pentingnya pemilihan metode dalam proses pembelajaran merupakan strategi pemberian stimulus yang baik agar peserta didik dapat berkembang secara optimal. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Indriyani, 2013: 14). Pemilihan metode merupakan sebuah tolak ukur tentang kompetensi guru, oleh karena itu pemilihan dan penggunaan metode haruslah tepat dan menyesuaikan faktor – faktor yang ada. Kedudukan metode sebagai alat strategi pengajaran dan alat mencapai tujuan. Metode memiliki nilai strategis yang artinya metode menduduki posisi penting di dalam keberhasilan pembelajaran.

Peneliti mengambil judul metode Imitasi karena gerakan imitasi memang disarankan untuk digunakan dalam tarian anak – anak di TK, dengan demikian anak diberi kesempatan untuk menampilkan situasi kehidupan nyata berdasarkan kemampuan dalam memahami dan menanggapi hal – hal yang dilihat, didengar, dan dirasakannya, serta memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi tentang dirinya dan diluar dirinya dengan cara menirukan. (Rachmi, 2008: 8.34 – 8.35)

Penelitian mengambil tari *bedana* sebagai objek penelitian dengan tujuan untuk menanamkan kepada anak dalam kerangka pengembangan dan pelestarian kebudayaan daerah setempat, untuk proses pembudayaan yang dilakukan upaya mewariskan dan menanamkan nilai – nilai generasi tua kepada generasi berikutnya. Juga untuk memberikan bekal ilmu yang mungkin bisa menjadikannya sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupan selanjutnya. Dalam penelitian ini gerak tari *bedana* yang di ajarkan telah disederhanakan oleh guru dengan cara *ngede*. Ini digunakan supaya mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian ini lebih mengutamakan pada proses. Sasaran belajar pendidikan seni tidak mengharapkan anak didik menjadi pandai menari, melainkan sebagai wahana berekspresi dan berimajinasi, berkreasi sekaligus berekreasi yang dapat menimbulkan rasa senang.

Bedasarkan uraian yang telah dijelaskan peneliti mengambil judul “ pembelajaran gerak tari *bedana* menggunakan metode imitasi di TK Fransiskus 01 Bandar Lampung”

### **1.2 Batasan Masalah**

Bedasarkan penjelasan tersebut, penulis membatasi masalah penelitian yaitu hanya pada bagaimana pembelajaran gerak tari *bedana* yang telah disederhanakan oleh guru di TK Fransiskus 01 Bandar Lampung

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bedasarkan Latar belakang tersebut maka, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. “Bagaimana pembelajaran gerak tari *bedana* dengan menggunakan metode imitasi di TK Fransiskus 01 Tanjung Karang Bandar Lampung?”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran gerak tari *bedana* menggunakan metode imitasi di TK Fransiskus 01 Bandar Lampung.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktik terhadap Pembelajaran *tari bedana* dengan menggunakan metode imitasi di TK Fransiskus 01 Tanjung Karang Bandar Lampung.

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan kajian keilmuan tentang dunia anak usia dini.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang proses pembelajaran ragam gerak *tari bedana* anak – anak di TK Fransiskus 01 Tanjung Karang Bandar Lampung.
2. Bagi anak akan memperoleh pembelajaran ilmu praktik di bidang seni yang lebih menarik, menyenangkan dan memungkinkan dirinya untuk lebih berkembang dalam kemampuan yang sangat berguna untuk masa depan
3. Memberi bahan masukan untuk TK Fransiskus 01 Tanjung Karang Bandar Lampung untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran terutama dalam mengembangkan kreatifitas anak dalam pembelajaran seni tari.

## 1.6 Ruang Lingkup

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian di dalam penelitian ini adalah pembelajaran *tari bedana* di TK Fransiskus 01 Tanjung Karang Bandar Lampung

### 2. Subjek Penelitian

Adapun subjek ini adalah anak – anak di TK B yang berjumlah delapan orang siswi yang mendapat materi pembelajaran *tari bedana*.

### 3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Fransiskus 01 Tanjung Karang Bandar Lampung

### 4. Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan dalam waktu 3 bulan, yaitu dilaksanakan pada bulan Desember sampai pada Febuari pembelajaran 2014/2015

**Tabel 1.1 jadwal penelitian**

No	Tanggal	Aktifitas
1.	19 Desember 2014	Observasi awal
2.	9 Januari 2015	pengamatan pembelajaran pertemuan pertama yang mencakup aktivitas guru dan aktivitas siswi.
3.	16 Januari 2015	pengamatan pembelajaran pertemuan kedua yang mencakup aktivitas guru dan aktivitas siswi.
4.	23 Januari 2015	pengamatan pembelajaran pertemuan ketiga yang mencakup aktivitas guru dan aktivitas siswi.
5.	30 Januari 2015	pengamatan pembelajaran pertemuan keempat yang mencakup aktivitas guru dan aktivitas siswi.
6.	6 Febuari 2015	pengamatan pembelajaran pertemuan kelima yang mencakup aktivitas guru dan aktivitas siswi.
7.	13 Febuari 2015	pengamatan pembelajaran pertemuan keenam mencakup aktivitas guru dan siswa, dengan menarikan <i>tari bedana</i> dari awal hingga akhir.